

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan akuntansi dan juga merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi. Menurut Hery (2017:3), “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Menurut Kasmir (2019:7), pengertian laporan keuangan yaitu “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode waktu tertentu”.

Menurut Fahmi (2012:25), menyatakan bahwa, “Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang terjadi selama proses atau pada satu periode akuntansi suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu alat informasi bagi pihak yang membutuhkannya.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan umumnya adalah untuk bahan informasi bagi para pemimpin di suatu perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan saat akan mengambil keputusan bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2012:5), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.”

Menurut Kasmir, (2019:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal
3. yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
8. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
9. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan dari beberapa keterangan ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan. Bagi pihak internal informasi ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, sedangkan untuk pihak eksternal informasi ini dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modal atau tidak.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*)  
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*)  
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.
4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan keterangan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang biasanya digunakan oleh suatu perusahaan adalah laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lampau, pada saat ini maupun kemungkinan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketepatan tujuan manajemen dalam mengelola keuangan perubahan setiap tahunnya.

Menurut Hery (2017:113), “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Menurut Prastowo (2015:50), “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Berdasarkan definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan penelaahan dan mempelajari laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan serta mendapatkan pemahaman yang tepat tentang kondisi keuangan pada suatu perusahaan.

### **2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:68), terdapat enam tujuan analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik hak, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengelahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan yang dicapai selama beberapa periode yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

### **2.2.2 Langkah-Langkah Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:69), langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

### **2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode keperiode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal (Dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lainnya.

#### **2.2.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:70), teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode
2. Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit, merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari period eke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*). merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

## 2.3 Rasio Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan yang lain dalam suatu laporan keuangan. Dalam hal ini laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi.

Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2019:104), pengertian rasio keuangan adalah “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Kasmir (2019:104), menyatakan bahwa “Kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Dapat disimpulkan bahwa, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan baik angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan penggunaannya tertentu. Mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio dapat dilakukan dengan berbagai jenis rasio keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Menurut Weston dalam Kasmir (2019:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)
  - Rasio lancar (*current ratio*)
  - Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)

2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) T
  - Total utang dibandingkan dengan total akiva atau utang (*debt ratio*)
  - Jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*)
  - Lingkup biaya tepat (*fixed charge coverage*)
  - Lingkup arus kas (*cashflow coverage*)
3. Rasio aktivitas (*activity ratio*)
  - Perputaran sediaan (*inventory turnover*)
  - Rata-rata jangka waktu pengihan / perputaran piutang (*average collection period*)
  - Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*)
  - Perputaran total aktiva (*total assets turnover*)
4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
  - Margin laba penjualan (*profit margin and sale*)
  - Daya laba dasar (*basic earning power*)
  - Hasil pengambilan total aktiva (*return on assets*)
  - Hasil pengambilan ekuitas (*return on total equity*)
5. Rasio penumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha.
  - Pertumbuhan penjualan
  - Pertumbuhan laba bersih
  - Penumbuhan pendapatan per saham
  - Penumbuhan deviden per saham
6. Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahannya di atas biaya investasi.
  - Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut Hery (2017:142), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 5 jenis rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian, adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Jenis rasio yang akan penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah rasio profitabilitas.

## **2.4 Rasio Profitabilitas**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuangan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan. Rasio ini membahas berapa banyak keuntungan yang diterima perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Adapun pengertian rasio menurut beberapa ahli.

Menurut Kasmir (2019:114), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efisien suatu perusahaan karena membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.”

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:74) :“Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Menurut Irfan Fahmi (2012:80) :“Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya

tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Sedangkan Dermawan dan Djahotman (2013:40) berpendapat bahwa “Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Dari beberapa pendapat yang diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian rasio profitabilitas ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan di dalam suatu periode. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam penjualan, asset, dan modal saham.

#### 2.4.2 Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari kinerja suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

##### 1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

##### 2. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam

total aset. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan Rumus untuk mencari hasil pengembalian atas aset dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### 3. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.4.3 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2019:199), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

#### 2.4.4 Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2019:199), yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dan Cara Meningkatkan Rasio Profitabilitas**

Menurut Munawir (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu:

1. Jenis perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.
2. Umur perusahaan. Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.
3. Skala perusahaan. Jika skala ekonomi perusahaan lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.
4. Harga produksi. Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.
5. Habitat bisnis. Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada non habitual basis.
6. Produk yang dihasilkan. Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

Melihat begitu pentingnya profitabilitas sebagai kriteria penilaian yang secara luas dianggap paling baik untuk dipakai sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Karena itu penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui cara meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ada beberapa cara untuk meningkatkan profitabilitas menurut Satria Oktavian (2015), yakni dengan cara:

1. Memperbesar net profit margin dengan cara mengurangi biaya usaha dan dengan meningkatkan penjualan yang sebesar-besarnya. Dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari pada biaya operasi.
2. Mempertinggi asset turn over dengan cara menaikkan penjualan lebih besar dan menurunkan biaya operasi.

#### 2.4.6 Standar Industri Rasio Profitabilitas

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan standar *industry* atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel standar rasio *industry* rata-rata :

**Tabel 2.1**

#### Standar Industri Rasio Profitabilitas

<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return On Assets</i>		<i>Return On Equity</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
>20	Sangat Baik	>30	Sangat Baik	>40	Sangat Baik
20	Baik	30	Baik	40	Baik
15	Cukup	25	Cukup	30	Cukup
10	Kurang	20	Kurang	25	Kurang
<10	Sangat Kurang	<20	Sangat Kurang	<25	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2019:202)

#### 2.4.7 Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analisis untuk mengetahui tingkat *earning* dalam hubungannya dengan *volume* penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya

dapat digali informasi mengenai posisi keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya. Oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

## **2.5 Kinerja Keuangan**

### **2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan perusahaan atas seluruh kegiatan operasional yang berkaitan dengan pengelolaan sumber dana yang dimiliki. Menurut Surya dan M. Fajri, (2018:282), Pengertian kinerja keuangan yaitu “Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.”

Menurut Jumingan (2018:239), pengertian kinerja keuangan adalah “kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Berdasarkan definisi menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan serta hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan yang berkaitan dengan keuangan selama periode tertentu

### **2.5.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

Menurut Munawir (2016:71) tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

### **2.5.3 Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017:73) adapun manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

S.Munawir (2014:95), menyatakan bahwa :

“Manfaat penilaian kinerja keuangan merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat kinerja keuangan ialah untuk memberikan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan, terutama untuk mengukur prestasi yang sudah dicapai, menilai pencapaian setiap departemen dalam memberikan kontribusi, penentuan strategi, dan penentuan kebijaksanaan penanaman modal.